

## **PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN TAUHID KEPADA ANAK SEJAK DINI DI ERA MILENIAL**

**Siti Nurislamia**

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

[sitinurislamia@unis.ac.id](mailto:sitinurislamia@unis.ac.id)

**Ariesta Setyawati**

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

[ariestasetyawati@unis.ac.id](mailto:ariestasetyawati@unis.ac.id)

**Hasim**

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

[hasim@unis.ac.id](mailto:hasim@unis.ac.id)

**Rosbandi**

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

[rosbandi@unis.ac.id](mailto:rosbandi@unis.ac.id)

**Alfiah**

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

[2203020055@students.unis.ac.id](mailto:2203020055@students.unis.ac.id)

### **Abstract**

*Tawhid is the belief that Allah is the only God who must be worshiped. Obedience is not only a form of acknowledgment that God is a creator, but monotheism must go hand in hand with human belief in carrying out life activities. There are two main things in cultivating monotheism that we must train Muslim children from an early age, namely rububiyah and divine monotheism. These two principles of monotheism must be taught together so that children have an understanding from an early age and can understand the responsibilities and obligations of this monotheism. Therefore, it is very necessary to hide monotheism in humans from an early age, so that children grow up with a sense of love and sincerity in knowing Allah and in carrying out worship. This research shows that the role of parents in educating monotheism has an important role, parents must understand very well about monotheism so that they can educate monotheism in their children with provisions that are in accordance with Islamic teachings. The ways that parents can do this can be started from pronouncing monotheism sentences to children, exemplary attitudes, memorization, habituation, advice, supervision and fun ways to know Allah that all parents can do.*

**Keywords:** *Tauhid, Planting of Monotheism, Parents, Children*

### **Abstrak**

Tauhid adalah meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah. Ketaatan bukan hanya sebagai bentuk pengakuan bahwa Tuhan adalah satu pencipta, tetapi tauhid harus berjalan dengan keyakinan manusia dalam menjalankan aktivitas kehidupan. Ada dua hal pokok dalam membudayakan tauhid yang harus kita ajarkan sejak dini kepada anak muslim, yaitu tauhid rububiyah dan ilahiyah. Kedua prinsip tauhid ini harus diajarkan bersama agar anak-anak sejak dini memiliki pemahaman dan dapat memahami tanggung jawab dan kewajiban tauhid ini. Oleh karena itu, sangat diperlukan penanaman tauhid pada manusia sejak dini, agar anak tumbuh dengan rasa cinta dan keikhlasan dalam mengenal Allah dan dalam menjalankan ibadah. Penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam menanamkan tauhid memiliki peran yang penting, orang tua harus memahami betul tentang tauhid agar dapat menanamkan tauhid pada anaknya dengan penanaman yang sesuai dengan ajaran Islam. Cara yang bisa dilakukan orang tua bisa dimulai dari pengucapan kalimat tauhid kepada anak, keteladanan sikap, hafalan, pembiasaan, nasehat, pengawasan dan cara menyenangkan dalam mengenal Allah yang bisa dilakukan semua orang tua.

**Kata kunci:** kata kunci 1, kata kunci 2, kata kunci 3, dll (maksimum 5 kata kunci)

### **A. Pendahuluan**

Anak merupakan suatu impian yang dimiliki oleh setiap pasangan suami istri. Anak merupakan karunia Allah yang diberikan kepada pasangan suami istri yang Allah kehendaki. Tidak semua pasangan mudah dalam mendapatkan keinginannya dalam hal ini keinginan mempunyai anak. Karena Allah lah yang menentukan cepat atau lambatnya, jenis kelaminnya pasangan suami istri mempunyai anak. Dalam pemikiran setiap pasangan suami istri anak adalah hal yang sempurna yang membuat keluarga menjadi lengkap, tanpa hadirnya seorang anak mereka menganggap bahwasanya keluarga belum sempurna. Bahkan tak banyak wanita yang belum mempunyai keturunan di cemooh/di olok-olok oleh lingkungan sekelilingnya yang dianggap wanita tersebut belum sempurna menjadi seorang wanita.

Ketika Allah sudah menghendaki pasangan suami istri memiliki anak, maka lengkap sudah kebahagiaan keluarga . maka ketika Allah sudah memberikan amanah seorang anak kepada orang tua sejak saat dalam kandungan peran orang tua sudah harus dimulai yakni salah satu yg paling penting yang menjadikan dasar keislaman seorang anak yaitu menumbuhkan tauhid oleh orang tua kepada anak sejak dalam kandungan. Tauhid adalah fondasi utama dalam pendidikan. Sebagaimana tujuan utama pendidikan untuk mengarahkan manusia

kepada fitrahnya dengan sempurna, maka mengajarkan anak tentang Tuhan harus didahulukan dari pada pengajaran yang lain. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh dalam hal ini. Pengajaran tauhid kepada anak tidak boleh didelegasikan kepada orang lain.<sup>1</sup>

Orangtua adalah unsur utama bagi tegaknya tauhid dalam keluarga, sehingga setiap orang wajib memiliki tauhid yang baik, sehingga dapat membekali anaknya dengan ketauhidan dan materi-materi yang mendukungnya, disamping anak dapat melihat orang tuanya sebagai teladan yang memberikan pengetahuan sekaligus pengalaman, dan pengarahan.

Akan tetapi, orang tua belum memahami secara benar bagaimana menumbuhkan tauhid yang benar kepada anak sejak dini bahkan sejak anak masih dalam rahim. Karena anak merupakan anugerah sekaligus amanah yang Allah titipkan kepada hambaNya dan setiap orang tua pasti akan diminta pertanggungjawaban atas amanah yang telah Allah berikan di akhirat kelak.

Setiap anak yang lahir ke dunia sudah menjadi kewajiban orang tua untuk mendidik awal kelahirannya di muka bumi, bahkan anak yang masih di dalam rahim sudah Allah anugerahkan indra pendengaran. Maka dari itu setiap orang tua sudah seharusnya memulai mengenalkan Allah kepada anak yang masih di dalam rahim

---

<sup>1</sup> Falah, Saiful, Parents Power: Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Keluarga, Republika Penerbit : Jakarta, 2014, hal 161.

dengan cara mendengarkan ayat-ayat Allah baik dari ibu yang membaca Al-Qur'an maupun dari rekaman-rekaman. Sehingga anak sudah terbiasa mendengar ayat-ayat Al-Qur'an. Memang terkesan berat, tapi sebetulnya Allah telah menyelesaikan separuh tugas kita, karena Rasulullah saw telah sampaikan kepada kita bahwa anak itu lahir dalam keadaan fitrah. Sesuai dengan hadist nabi :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ  
لِسَانَهُ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِ

*Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah hingga ia fasih (berbicara), maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”* Hadits ini diriwayatkan oleh al-Baihaqi dan ath-Thabarani dalam al-Mu'jamul Kabir.

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknyanya adalah kedua orang tua. Menurut Rasul Allah swt, fungsi dan peran orang tua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka.<sup>2</sup> Orang tua merupakan orang yang sangat berjasa pada setiap anak semenjak awal kelahirannya di muka bumi. Setiap anak membutuhkan peran penting orang tuanya dalam setiap kehidupannya.<sup>3</sup>

Sebagaimana Rasulullah saw, bersabda: ِDari „Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata : Rasulullah saw bersabda : “Perintahkan anak-anakmu melaksanakan shalat sedang mereka berusia 7 tahun dan pukullah mereka karena tinggal shalat

sedang mereka berusia 10 tahun dan pisahkan antara mereka di tempat tidurnya”.(HR Abu Dawud: 417).

Hadist tersebut menjelaskan bagaimana mendidik agama pada anak-anak salah satunya melaksanakan shalat karena dengan Pendidikan shalat dapat menumbuhkan nilai tauhid kepada anak, seperti mengenalkan sosok Allah kepada anak tentu berbeda dengan mengenalkan benda-benda konkrit seperti rumah, hewan, tumbuhan, dan segala sesuatu yang bisa dilihat atau diraba. Memang terkesan sulit mengenalkan Allah karena tak bisa kita rasakan dengan indera. Akan tetapi, kita tak perlu khawatir karena Allah swt menciptakan anak-anak kita dengan kondisi yang suci, mudah menerima kebenaran.

Konsep Tuhan dalam Islam adalah Tauhidullah atau disingkat sebagai Tauhid saja. Dan menumbuhkan tauhid sejak usia dini adalah hal yang sangat penting. Karena dasar agama adalah tauhid dan pondasi tauhid adalah akidah, maka keimanan tersebut harus ditanamkan pada anak. Ketika potensi keimanan itu tidak menemukan jawaban kebenarannya, maka akan berpengaruh pada perkembangan keberagamannya,

Karena itu, orang tua harus memahami karakter anak yang kreatif dan spontan dalam meniru perilaku untuk menumbuhkan tauhid pada anak. menumbuhkan tauhid dan akidah pada anak itu dengan membangun cinta pada Islam. Bangun keinginan untuk melakukan ibadah

<sup>2</sup> Jalaluddin. 2012. Psikologi Agama. Jakarta: Rajawali Press. Hal. 294

<sup>3</sup> Sukring, Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 79.

karena cinta, bukan karena paksaan. Orang tua pun harus menjadi figur yang mencintai Islam, misalnya dengan melakukan salat tepat waktu.<sup>4</sup>

Oleh karena itu sebagai orangtua generasi millennial dengan cara bagaimana pun harus berusaha membina keagamaan anak sehingga anak kelak menjadi teguh pendirian dan keyakinannya kepada Allah SWT.

Maka sudah seharusnya orang tua sedari belum menikah sudah memahami betul tauhid yang benar agar kelak ketika berkeluarga dan menjadi orang tua sudah memahami tauhid yang benar dan bisa menumbuhkan tauhid kepada anak semenjak anak ada di dalam rahim ibu. Karena sejatinya orang tua lah yang memiliki peranan besar dalam menumbuhkan tauhid yang benar kepada anak. Karena mentauhidkan Allah tak cukup hanya dengan menghafal nama-nama-Nya. Salah satunya dalam tauhid adalah mengesakan Allah yaitu iman. Iman adalah fondasi berislam. Semakin kuat fondasi, semakin kokoh bangunannya. Semakin kuat keimanannya, semakin kokoh keislamannya. Ketika apa yang kita tanamkan kepada anak membuah hasil dengan menjadi anak yang sholeh maka orang tua lah yang merasakan keberkahannya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Maka dari dalam tulisan ini, penulis ingin memaparkan tentang peran orang tua dalam menumbuhkan tauhid yang sesuai kepada anak sejak dini bahkan sejak dalam kandungan.

## **B. Metode Penelitian**

---

<sup>4</sup> Lynda Fitriariyanti, "STRATEGI ORANGTUA MILLENNIAL DALAM MENANAMKAN

Tulisan ini menggunakan metode studi pustaka, yaitu penelitian yang menggunakan bahan pustaka sebagai sumber informasi untuk menjawab pokok-pokok tauhid dan penanamannya. Tahapan penelitian adalah mengumpulkan bahan-bahan yang relevan, kemudian bahan-bahan tersebut akan dibaca, direview, dicatat dan kemudian digunakan sebaik mungkin. Setelah semua tahapan selesai dilakukan, selanjutnya data dianalisis dengan analisis isi sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai peran orang tua dalam menanamkan tauhid pada anak sejak dini.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Peran Orang Tua**

Orang tua merupakan orang pertama yang mengajarkan banyak hal kepada anaknya tentang berbagai masalah kehidupan. Keluarga adalah agen primer yang menentukan kemajuan suatu masyarakat karena mulai dari keluarga pendidikan dasar itu diajarkan. Sehingga peradaban masyarakat ditentukan oleh peradaban sebuah keluarga. Ini berarti keluarga merupakan agen sosial primer yang memberikan sumbangan besar bagi kemajuan masyarakat. Hal ini juga telah dijelaskan Allah dalam al-Quran dalam surat Ibrahim: 11, yang mengandung makna bahwa Allah tidak akan mengubah nasib satu kaum sebelum mereka mengubah diri mereka sendiri. Ayat ini juga mengandung pesan tentang peranan keluarga (bapak-ibu) dalam kemajuan masyarakat, yakni sebagai agen perubahan sosial.

Orang tua memiliki tanggungjawab yang besar terhadap anak-anaknya untuk menciptakan kondisi lingkungan yang religius. Sebagai seorang pendidik bagi

Volume 1 No. 2 Desember 2020" 1, no. 2 (n.d.): 80–91.

anak-anaknya, ayah dan ibu memiliki kewajiban yang berbeda-beda, karena kodratnya juga berbeda. Kewajiban seorang ayah adalah untuk mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya. Sedangkan kewajiban seorang ibu adalah menjaga, memelihara, dan mengelola keluarga, termasuk juga dengan mendidik anak-anaknya.<sup>5</sup>

Orang tua harus hati-hati dalam mengendalikan ucapan ataupun tingkah laku, karena seorang anak akan mudah mengikuti apa saja yang orang tua ucapkan dan orang tua lakukan, maka dari itu tidak hanya seorang ibu saja yang berperan penting dalam mendidik anak tapi seorang ayah pun mempunyai pengaruh yang besar dalam mendidik anak.

Selain itu Orang tua dalam menanamkan nilai-nilai tauhid pada anak dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Memberi tauladan yang baik kepada anak mengenai kekuatan iman kepada Allah serta berpegang teguh dengan ajaranajaran agama dengan sempurna.
2. Membiasakan anak menunaikan syiar-syiar agama dimulai dari sejak dini sehingga penunaian itu menjadi kebiasaan yang mendarah daging, anak melakukannya atas kemauan sendiri dan dapat merasakan ketentraman Ketika mereka melakukannya.
3. Menyiapkan suasana agama dan spiritual yang sesuai di tempat tinggal anak tersebut.
4. Membimbing anak membaca bacaan-bacaan agama yang berguna dan

memikirkan ciptaan-ciptaan Allah sebagai bukti keagungan-Nya.

5. Menuntun anak ikut serta dalam aktivitas-aktivitas agama.<sup>6</sup>

Dengan menerapkan metode-metode diatas anak-anak akan mudah mengenal Allah , dengan rasa cinta dan ikhlas dalam beribadah kepada Allah, menjadikan Allah satu-satunya Tuhan, sehingga semakin banyak manusia yang selamat di dunia maupun kehidupan sesudah mati. Maka hal mendasar yang wajib diajarkan dan ditanamkan kepada anak adalah pendidikan tauhid. Hal ini bisa dilihat dalam firman – firman Allah SWT yang salah satunya ketika Luqman memberikan nasehat kepada anak-nya. Yang berbunyi:

إِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*“Dan (ingatlah) Ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.(QS Luqman:13)*

## 2. Kewajiban Pendidikan Tauhid

Islam hadir membawa kedamaian kepada para manusia yang tersesat dalam kehidupannya, yaitu melahirkan pendidikan tauhid yang membebaskan manusia dari berbagai aliran sesat seperti menyembah berhala terhadap benda-benda yang mereka yakini dapat membantu kehidupan mereka menjadi lebih sejahtera kepada ajaran islam yang benar yakni hanya bertakwa kepada

<sup>5</sup> Hasbi Indra, Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 204.

<sup>6</sup> Hasan Langgulung, Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan, (Jakarta: PT. Al Husna Baru, 2004), hal. 310-311.

Allah, dan membuat manusia bebas dari kesesatan.

Agar manusia terbebas dari kesesatan islam mewajibkan manusia untuk meyakini bahwa Allah SWT merupakan Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada sesembahan selain kepada Allah. Seluruh alam raya merupakan ciptaan Allah, segala sesuatu yang terjadi merupakan atas kehendak Allah, dan semua makhluk akan kembali kepada-Nya. Keyakinan ini harus didasari dengan adanya pendidikan tauhid yang di tanamkan kepada manusia sejak dalam kandungan.

Ketauhidan bukan hanya bentuk pengakuan bahwa Allah merupakan pencipta yang esa, akan tetapi ketauhidan haruslah berjalan dengan keyakinan manusia dalam menjalani aktivitas kehidupannya. Keyakinan dalam tauhid prakteknya ialah menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah, seperti beribadah wajib dan mengamalkan amal sholeh yang ditujukan hanya kepada Allah SWT.

Tauhid (Keesaan Tuhan) merupakan suatu prinsip lengkap yang menembus seluruh dimensi serta mengatur seluruh aktivitas makhluk. Dari tauhid, lahir berbagai ajaran kesatuan yang mengitari prinsip tersebut, misalnya, kesatuan alam raya, kehidupan, agama, ilmu, kebenaran, umat, kepribadian manusia, dan lain-lain. Kemudian dari masing-masingitu lahir pula tuntunan, dan semua beredar pada prinsip tauhid.<sup>7</sup>

Ada beberapa orang yang menuntut bukti wujud dan keesaan Tuhan dengan pembuktian material. Mereka ingin segera melihatNya di dunia ini, seperti halnya kejadian terhadap Nabi Musa a.s suatu ketika pernah memohon kepada Tuhan agar menampakkan diri-Nya kepadanya, sehingga Tuhan Berfirman sebagai jawaban atas permohonannya.

وَلَمَّا جَاءَ مُوسَى لِمِيقَاتِنَا وَكَلَّمَهُ رَبُّهُ قَالَ رَبِّ أَرِنِي أَنْظُرْ إِلَيْكَ قَالَ لَنْ نَرِنِّي وَلَكِنْ نُنظِرُ إِلَى الْجَبَلِ فَإِنِ اسْتَقَرَّ مَكَانَهُ فَسَوْفَ تَرَانِي فَلَمَّا تَجَلَّى رَبُّهُ لِلْجَبَلِ جَعَلَهُ دَكًّا وَخَرَّ مُوسَى صَعْقًا فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ سُبْحَانَكَ تُبْتُ إِلَيْكَ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُؤْمِنِينَ  
١٤٣

*“Engkau sekali-kali tidak akan dapat melihat-Ku. Tetapi lihatlah ke bukit itu, jika ia tetap pada tempatnya (seperti keadaannya semula), niscaya kamu dapat melihat-Ku”. Tatkala Tuhannya tampak bagi gunung itu, kejadian tersebut menjadikan gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Maka setelah Musa sadar kembali, dia berkata, “Mahasuci Engkau, aku bertobat kepada-Mu dan aku orang yang pertama (dari kelompok) orang beriman”.*(QS. Al-A’raf: 143).

Kejadian ini membuktikan bahwa Nabi pun tidak mampu melihat-Nya dalam kehidupan di dunia ini. Maka dari itu, kita hanya bisa mengakui keberadaan sesuatu tanpa harus melihatnya. Ada dua faktor yang menyebabkan manusia tidak dapat melihat sesuatu. *Pertama*, karena sesuatu yang ingin dilihat terlalu kecil terlebih dalam keadaan gelap. *Kedua*, karena suatu benda tersebut terlalu terang. Sebagaimana manusia tidak dapat melihat matahari yang sangat terang dalam hitungan detik, bahkan

---

<sup>7</sup> Quraish, M. Shihab. 2013. *Lentera Al-Quran: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan Pustaka, hal. 29

beberapa saat setelah melihatnya ia akan menemukan kegelapan.<sup>8</sup>

Dalam ruang lingkungannya, Pendidikan tauhid terbagi menjadi tiga sebutan, yakni:

1. Tauhid Rububiyah Tuhan maha pencipta, mengatur, memelihara segala ciptaan-Nya. 1) Allah Maha Pencipta Pertama, manusia adalah pencipta kedua 2) Segala sesuatu milik Allah dan akan diambil atau kembali kepada Allah (QS. Al-Fatihah: 1)
2. Tauhid Uluhiyah/Ilahiyah 1) Allah tumpuan harapan, doa, permintaan oleh manusia 2) Allah yang wajib untuk disembah, lihat QS. Al-Fatihah:1
3. Tauhid Asma'wasshifa Nama-nama Allah yang sangat sempurna dan melambangkan kesempurnaan Allah SWT, menyebut Asmaul Husna adalah wahana yang mengundang Taufik, hidayah dan inayah Allah, lihat QS. Al-Al'Ar'af(7):180. Memohonlah kepada Allah dengan nama-nama yang baik itu.

### **3. Tantangan Menumbuhkan Tauhid di Era Milenial**

Perubahan sosial yang mendasar yang dipengaruhi oleh arus globalisasi menjadi tantangan dalam mewujudkan keluarga islami. Konsekuensi logis dari globalisasi adalah terkikisnya nilai-nilai lokal yang ada di masyarakat. Hal ini disebabkan oleh

simpul-simpul budaya yang diciptakan oleh pengaruh modernisasi. Di sisi lain, keberadaan nilai-nilai tradisional, agama, tauhid dan moral akhirnya menjadikan aliran yang sangat tua, sikap dan perilaku para anak jauh dari nilai-nilai tauhid dan karakter bangsa.<sup>9</sup>

Tantangan yang semakin terasa dan begitu cepat adalah perkembangan teknologi yang semakin hari semakin canggih. efek negative yang ditemukan adalah timbulnya permasalahan-permasalahan yang baru terjadi pada setiap anak, remaja, bahkan orang tua. Catatan tren negatif anak muda yang ditandai dengan maraknya seks bebas di kalangan remaja dan dewasa, munculnya kenakalan remaja, tawuran antar pelajar, antar mahasiswa, antar etnis, banyaknya remaja dan pelajar yang terlibat narkoba, kekerasan, dan berbagai penyimpangan penyakit kejiwaan, seperti depresi, dan kecemasan semakin membuat keruh wajah pendidikan. Fenomena ini menurut<sup>10</sup> merupakan belum terwujudnya Pendidikan keimanan dan tauhid.

Lebih lanjut<sup>11</sup> usia generasi milenial sangat rentan terjerumus dengan zaman yang semakin canggih dan maju. Karena memang perkembangan zaman di era millennial sangatlah cepat dan teknologi yang semakin berkembang pesat sehingga orangtua di zaman generasi milenial

---

<sup>8</sup> Quraish, M. Shihab. 2004. *Dia Dimana-Mana: Tangan Tuhan Dibalik Setiap Fenomena*. Jakarta: Lentera Hati, hal. 32

<sup>9</sup> Cut Asmaul Husna, "Tantangan Dan Konsep Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Di Era Milenial Ditinjau Dari Perspektif Hukum Keluarga," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

<sup>10</sup> Muhammad Hambal Shafwan and Din Muhammad Zakariya, "An Analysis of the Tawhid Education Model at the Al-Ikhlash Islamic Boarding School Lamongan, Indonesia" 17, no. 59 (n.d.): 141–61.

<sup>11</sup> Fitriariyanti, "STRATEGI ORANGTUA MILLENNIAL DALAM MENANAMKAN Volume 1 No . 2 Desember 2020."

membutuhkan strategi yang mumpuni agar anak-anak tidak tergođa kepada hal yang merusak dirinya.

#### **4. Implementasi Pendidikan Tauhid Pada Anak**

Pendidikan tauhid merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk ditanamkan sedini mungkin kepada anak. Karena pada usia tersebut anak sejatinya sedang mengalami suatu masa keemasan dan kepekaan yang dalam, hal ini dapat menentukan pertumbuhan serta perkembangan anak ketahap selanjutnya.

Dalam hal ini peran orang tua sangatlah diperlukan dalam membantu anak mengenalkan tauhid sejak dini, karena pendidikan pertama yang sangat berpengaruh adalah pendidikan dari keluarga yaitu orang tua. Karena dalam diri anak usia dini mempunyai daya tangkap yang sangat kuat dalam menerima segala apa yang diberikan kepadanya. Ia memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, memiliki pengamatan serta pendengaran yang ada disekelilingnya. Sehingga sangat tepat apabila pendidikan yang diajarkan pertama oleh orang tua kepada anak adalah pendidikan tentang dasar ketika ia dilahirkan pertama di dunia yaitu fitrah (Suci), yang dalam hal ini adalah fitrah beragama kepada Allah SWT yang biasa di sebut dengan Tauhid.

Dalam mencari ilmu, ada minimal 3 ilmu yang wajib di cari, yaitu ilmu akidah, ilmu fiqih dan ilmu tasawuf. Ilmu aqidah adalah ilmu untuk mengetahui dan mengenal Tuhannya, mencakup tentang ketuhanan dan yang diyakini oleh manusia. Kemudian

ilmu fiqih adalah ilmu yang mencakup bagaimana pelaksanaan beribadah yang benar menurut syari'at. Selanjutnya adalah ilmu tasawuf yaitu ilmu yang mempelajari bagaimana menjadi hamba yang taat dan benar-benar mendalami keyakinannya dengan penuh kesadaran serta disertai rasa cinta ikhlas Ketika mengerjakan ibadah.

Setidaknya ada 7 manfaat yang dapat dipetik dari upaya menanamkan akidah pada anak sejak dini yaitu: 1. Memperkokoh keyakinan akan ke-Esaan Allah pada anak. 2. Meyakini ke-Esa-an Allah dalam dzat, sifat-sifat dan perbuatannya. 3. Agar anak merasakan ketenangan dan keseimbangan diri. 4. Anak akan bangga karena telah menganut agama yang agung ini, merasa berarti dan mulia dalam hidup ini sebagai manusia. 5. Membentuk kepribadian dan prilaku-prilaku Islami. 6. Menciptakan pemahaman yang benar dan rasional. 7. Menghindari dari hal-hal yang bersifat bid'ah dan khurafat yang dapat menghancurkan akidah dalam diri anak.<sup>12</sup>

Ada dua hal pokok keimanan atau akidah yang harus kita ajarkan sejak dini kepada anak-anak muslim yaitu: Pertama, tauhid rububiyah. Tauhid dalam konteks ini lebih mengarah pada mengenalkan pemahaman bahwa Allah adalah yang menciptakan semua makhluk dan Allah juga sebagai tempat bergantung memohon pertolongan. Kedua, tauhid uluhiyah. Tauhid dalam konteks ini adalah meyakini bahwa Allah satu-satunya yang wajib disembah tidak ada sesembahan selain Allah. Kedua pokok tauhid ini harus diajarkan beriringan agar anak sejak dini telah memiliki kepaahaman

---

<sup>12</sup> Asy Syaikh Fuaim Musthafa, Manhaj Pendidikan Anak Muslim, Mustaqim, Jakarta, 2004. hal. 72-73

dan dapat mengerti tanggung jawab serta kewajiban dari tauhid tersebut. Oleh karena itu, sangatlah jelas urgen menanamkan tauhid pada anak sejak dini.

Ada beberapa metode-metode yang bisa digunakan dalam mengimplementasikan Pendidikan tauhid kepada anak antara lain:

#### 1. Kalimat Tauhid

Di katakana bahwa bayi yang baru lahir pendengarannya sudah berfungsi, sehingga ia akan langsung mengadakan reaksi terhadap suara. Telinga akan segera berfungsi segera setelah ia lahir, meskipun ada perbedaan antara bayi yang satu dengan yang lain. Lebih jauh lagi Wertheimer dapat membuktikan bahwa bayi juga akan memalingkan pandangannya ke arah suara yang ia dengar, setelah 10 menit ia dilahirkan. Gerakan ini disebut sebagai reaksi orientasi. Fungsi auditif bayi akan bereaksi terhadap irama dan lama waktu berlangsungnya.<sup>13</sup>

Maka jika kita hubungkan dengan ajaran Rasulullah Ketika bayi baru saja dilahirkan dianjurkan untuk mengumandangkan adzan dan iqomat benar adanya. hal ini membuat bayi sejak lahir sudah diperkenalkan dengan suara-suara panggilan Allah. Adzan dan iqomah merupakan panggilan umat muslim untuk melaksanakan ibadah shalat yakni bersujud kepada Allah mengakui Allah merupakan Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga penanaman tauhid sudah dimulai ketika anak lahir ke dunia bahkan sejak dalam kandungan melalui pendengaran anak yang sudah berfungsi Ketika lahir.

#### 2. Keteladanan

Keteladanan dalam Pendidikan merupakan komponen utama yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam membentuk kepribadian anak salah satunya dalam hal ini ialah pengenalan tauhid kepada anak. Karena keteladanan merupakan sesuatu yang patut ditiru dan dijadikan contoh dalam berperilaku dan berkepribadian.

Dalam era modern ini, keteladanan masih sangat diperlukan dalam dunia Pendidikan dalam hal ini Pendidikan yang diajarkan oleh orang tua, dimana orang tua yang menjadi figur utama dalam keteladanan yang pasti dicontoh oleh anak-anaknya.

Dalam Al-Qur'an telah memberikan statement mengenai keteladanan dalam keluarga sebanyak tiga kali yakni dalam surat Al Mumtahanah ayat 4, ayat 6, dan surat al-Ahzab ayat 21. Nabi Ibrahim dan Nabi Muhammad dijadikan sebagai profil keteladanan (Armai Arif, 2002:117-118).

#### 3. Menghafal

Dalam pengenalan Allah kepada anak menggunakan metode menghafal merupakan salah satu metode yang tepat. Karena kemampuan daya ingat anak-anak masih bagus sehingga mudah untuk mengingat informasi yang mereka dapatkan. Seperti Ketika mereka diberikan tontonan video animasi atau diberikan nyanyian-nyanyian, maka mereka otomatis

---

<sup>13</sup> Monks, F. J. (et.al) 2001. Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai

Bagiannya. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, hal. 87

akan mudah mengingatnya bahkan mereka hafal akan tahapan-tahapan yang ada dalam video tersebut. Dari media tersebutlah orang tua bisa memanfaatkannya dengan memberikan edukasi mengenai pengenalan Allah kepada anak agar anak dapat menghafalnya.

#### 4. Pembiasaan

Ketika anak-anak sudah mulai mengingat dan hafal akan apa yang mereka dapatkan tentang pengenalan Allah, maka Langkah selanjutnya orang tua menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan adalah proses untuk anak-anak menjadi terbiasa akan kegiatan yang mereka lakukan. Metode pembiasaan ini sangat efektif untuk anak-anak, karena daya rekam dan ingatan anak-anak yang masih kuat, sehingga Pendidikan penanaman nilai tauhid ke dalam jiwanya sangat efektif dilakukan.

Kalau kalimat tauhid terus menerus berulang diperdengarkan kepada anak maka anak akan mencoba mengungkapkannya walaupun belum sempurna pengucapannya dan belum paham maknanya. Ketika anak sudah mulai tumbuh besar anak-anak akan lebih mudah mengucapkannya dengan benar dan orang tua tidak akan sulit lagi mengajarkan arti dan maksudnya. Sehingga ketika mereka mulai tumbuh remaja rasa cinta akan Allah sudah tertanam dalam hati mereka dan dalam menjalani ibadah sudah tertanam rasa ikhlas dalam hati mereka.

#### 5. Nasehat

Nasehat harus dimulai sejak anak-anak masih kecil, selain untuk mengenalkan

tauhid kepada anak dengan nasehat memotivasi anak-anak untuk belajar berbicara. Maka dari itu pengucapan Ketika memberikan nasehat kepada anak haruslah diperhatikan sebaik mungkin, ucapkanlah kata-kata yang baik karena daya rekam anak-anak sangat kuat sehingga mudah untuk ditiru oleh mereka. Dalam pengenalan tauhid kepada anak-anak memberikan nasehat dengan kata-kata adanya Allah merupakan salah satu metode yang baik yang mampu menanamkan tauhid kepada anak sejak dini.

#### 6. Pengawasan

Setelah semua metode yang disebutkan diatas dipraktekan oleh orang tua, maka metode yang paling penting dan urgen adalah metode pengawasan. Karena Ketika anak-anak mulai mengenal Allah dan melakukan aktifitasnya sebagai orang tua tetaplh memantau anak-anaknya, agar apa yang mereka lakukan atau katakan ada yang tidak sesuai orang tua bisa kembali menasehati anak-anaknya. Dalam pengawasan ini bukan hanya saja anak-anak yang diawasi akan tetap para orang tua juga harus mengawasi diri sendiri agar tidak melakukan kesalahan yang membuat dirinya terancam api neraka. Sesuai dengan firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا  
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا  
يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman perilah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang*

*bahan bakarnya adalah manusia dan batu. (QS. At-Tahrim:6)*

Dewasa ini banyak sekali metode-metode pengenalan tauhid kepada anak yang bisa membantu orang tua dalam menanamkan tauhid kepada anak diantaranya adanya buku-buku anak-anak yaitu tentang pengenalan tentang Allah kepada anak yang dibuat semenarik mungkin agar anak-anak menyukainya, selain itu ada juga boneka atau robot yang memang sudah canggih yang bisa mengeluarkan suara tentang dasar-dasar agama dan pengenalan Allah kepada anak yang membuat anak cepat mengetahui bahkan cepat hafal dikarenakan suara dari boneka atau robot tersebut dibuat semenarik mungkin dengan nyanyian-nyanyian islami, selain itu seiring berkembangnya teknologi semakin banyak video-video animasi yang berisi tentang pengenalan Allah kepada anak-anak tentunya dengan Bahasa yang dibuat menarik sehingga memudahkan anak-anak mengingatnya. Maka dari itu tidak ada lagi alasan untuk para orang tua kesulitan dalam menanamkan tauhid kepada anak, melainkan orang tua sekarang semakin mudah dalam mengenalkan pendidikan tauhid kepada anak.

#### **D. Kesimpulan**

Dari penjelasan panjang lebar di atas pada bagian akhir, dapat disimpulkan bahwa penanaman tauhid kepada anak sedari dini memang hal yang sangat utama yang harus dilakukan dan dilaksanakan oleh orang tua beserta keluarga. Karena pada dasarnya Islam merupakan agama yang membawa kedamaian, ketentraman dan ketenangan untuk hambanya dalam beribadah serta dalam melakukan rutinitas kehidupan di dunia.

Agar penanaman tauhid kepada anak sejak dini berjalan sesuai keinginan, orang tua haruslah bersikap konsisten, dimulai dari diri sendiri selalu memperbaiki diri, bersikap baik, tutur kata yang dikeluarkan dengan bahasa yang baik dan benar, mengajak anak beribadah bersama dengan orang tua serta melakukan metode-metode pengenalan Allah kepada anak dengan metode yang menarik dan mengasyikan.

Karena anak merupakan amanah dari Allah yang dititipkan kepada para orang tua yang telah Allah beri amanah, sehingga sudah seharusnya para orang tua menjaga amanah ini dengan baik dan penuh tanggung jawab sehingga kita menjadi hamba Allah yang amanah.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Adhim, Mohammad Fauzil. 2013. *Segenggam Iman Anak Kita*. Yogyakarta: Pro U Media.
- Asy Syaikh Fuaim Musthafa, Manhaj Pendidikan Anak Muslim, Mustaqim, Jakarta, 2004. hal. 72-73
- Djamarah, Syaipul Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajar, Arnie. 2009. *Portopolio dalam Pelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fatimah, Ahmad Khoiri. 1999. *Al-Akhlak al-Islamiyah*. Beirut: Dar fikri, 1999. Rahyubi, Heri. 2012. *Toeri-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Majalengka; Referens.

- Moleong, Lexy J., (2007), Metode Penelitian Kualitatif, Remaja Bandung: Rosda Karya
- Quraish, M. Shihab. 2013. *Lentera Al-Quran: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Dia Dimana-Mana: Tangan Tuhan Dibalik Setiap Fenomena*. Jakarta: Lentera Hati.
- Schunk, Dale H. 2012. *Learning Theories, An Educational Persepective: Teori-teori Pembelajaran perspektif Pendidikan*. Terjemahan oleh Eva Hamidah dan Rahmat Fajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siagian, P. Sondang. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Falah, Saiful. 2014. *Parents Power: Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Keluarga*. Jakarta: Republika Penerbit
- Fitriariyanti, Lynda. "STRATEGI ORANGTUA MILLENNIAL DALAM MENANAMKAN Volume 1 No. 2 Desember 2020" 1, no. 2 (n.d.): 80–91.
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Al Husna Baru, 2004), hal. 310-311.
- Hasbi Indra, *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 204.
- Husna, Cut Asmaul. "Tantangan Dan Konsep Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Di Era Milenial Ditinjau Dari Perspektif Hukum Keluarga." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press.
- Shafwan, Muhammad Hambal, and Din Muhammad Zakariya. "An Analysis of the Tawhid Education Model at the Al-Ikhlash Islamic Boarding School Lamongan, Indonesia" 17, no. 59 (n.d.): 141–61.
- Sukring, *Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 79.